



Pengaruh Kebiasaan Belajar, Konsentrasi Belajar, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening di MTS Al-Khoiriyah Bukit Bungkul

Aryanti Widya Anggita^{1*}, Jolianis², Mona Amelia³

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v7i4.12574>

Received: 30 Agustus 2025

Revised: 25 November 2025

Accepted: 30 November 2025

Abstract: This study aims to analyze the influence of study habits, study concentration, school environment, and family environment on study motivation and their impact on learning achievement. The study used an associative quantitative approach and was conducted at MTs Al-Khoiriyah, Merangin Regency, Jambi, with a total sampling technique. Data analysis was conducted through descriptive and inductive analysis. The results showed that study habits had a positive but insignificant effect on study motivation, while study concentration had a negative and insignificant effect on study motivation. The school environment and family environment had a significant positive effect on study motivation. On study achievement, study habits had a positive indirect effect through study motivation. Study concentration had a significant negative effect on study achievement through motivation as an intervening variable. The school environment had a negative but insignificant effect on study achievement, while the family environment had a positive but insignificant effect. Study motivation had a significant positive effect directly on study achievement. The implication is that improving study achievement is more effective through the formation of good study habits and strengthening motivation, supported by a conducive school and family environment and appropriate management of study concentration.

Keywords: Study Habits, Study Concentration, School Environment, Family Environment, Study Achievement, Study Motivation.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kebiasaan belajar, konsentrasi belajar, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar serta dampaknya terhadap prestasi belajar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dan dilaksanakan di MTs Al-Khoiriyah, Kabupaten Merangin, Jambi, dengan teknik total sampling. Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif dan induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap motivasi belajar, sedangkan konsentrasi belajar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap motivasi belajar. Lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar. Terhadap prestasi belajar, kebiasaan belajar berpengaruh positif secara tidak langsung melalui motivasi belajar. Konsentrasi belajar berpengaruh negatif signifikan terhadap prestasi belajar melalui motivasi sebagai variabel intervening. Lingkungan sekolah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap prestasi belajar, sementara lingkungan keluarga berpengaruh

positif tidak signifikan. Motivasi belajar berpengaruh positif signifikan secara langsung terhadap prestasi belajar. Implikasinya, peningkatan prestasi belajar lebih efektif melalui pembentukan kebiasaan belajar yang baik dan penguatan motivasi, didukung lingkungan sekolah dan keluarga yang kondusif serta pengelolaan konsentrasi belajar secara tepat.

Kata Kunci: Kebiasaan Belajar, Konsentrasi Belajar, Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, Motivasi Belajar.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang diberlakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik terlibat aktif dalam mengembangkan potensinya. Potensi tersebut mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk masyarakat. Sebagai bagian integral dari pembangunan nasional, pendidikan mempunyai peran penting dalam mempercepat proses pembangunan. Peran pendidikan sangat besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas, yang pada akhirnya diharapkan mampu berkontribusi langsung terhadap pelaksanaan pembangunan itu sendiri.

Undang-Undang 20/2003 menuturkan bahwa pendidikan nasional mempunyai kaidah untuk memperluas kompetensi juga kepribadian dan peradaban generasi penerus sebagai insan yang lebih mempunyai martabat guna memberdayakan bangsa secara intelektual agar potensi yang dimiliki setiap anak di Indonesia dapat terus berkembang, mempunyai iman juga taqwa kepada Tuhan YME, mempunyai akhlak yang luhur, sehat jasmani serta rohani, berwawasan dan kreativitas yang tinggi, menjunjung kemandirian, dan sikap tanggungjawab sebagai warga negara Indonesia yang demokratis.

Prestasi belajar ialah suatu bentuk keberhasilan milik seorang individu sesudah melewati seluruh proses belajar-mengajar, dimana yang dimaksud dengan belajar disini ialah suatu bentuk usaha yang diberlakukan secara sadar oleh seorang insan guna melengkapi kepentingan-kepentingan hidupnya. Sederhananya, prestasi mempunyai makna sebagai suatu keberhasilan yang dihimpun oleh seseorang dan kesuksesan tersebut digantungkan pada faktor-faktor pendorong tertentu. Dimana menurut Wahid, prestasi belajar diartikan sebagai sesuatu yang esensial dihidup manusia dikarenakan manusia pada kodratnya selalu mengusahakan prestasi atau keberhasilan yang dinilai dari bidang atau kompetensi tertentu didalam dirinya sendiri (Wahid et al., 2020).

Menurut Ormrod (2016), Kebiasaan belajar adalah rutinitas atau cara sistematis yang diberlakukan siswa untuk mempelajari sesuatu secara efisien. Ini mencakup metode belajar, seperti teknik membaca, membuat catatan, atau mengelola waktu. Menurut Pintrich dan Zusho (2016), Kebiasaan belajar adalah pola kegiatan yang diberlakukan secara konsisten untuk mendukung pembelajaran dan mencakup elemen motivasi, strategi belajar, dan pengelolaan sumber daya belajar. Kebiasaan belajar yang dapat mempengaruhi keberhasilan studi adalah kebiasaan belajar yang baik, sedangkan yang membuat individu gagal adalah karena melaksanakan kebiasaan belajar yang buruk.

Novianti (Riinawati, 2021) menuturkan bahwa konsentrasi belajar dapat dikatakan sebagai suatu kompetensi yang dipunyai oleh manusia dalam hal mengerahkan seluruh pemikiran, perhatian, juga perilakunya berkenaan dengan suatu hal yang ada dihadapannya dalam rangka mempelajari hal tersebut hingga berhasil memahaminya, dimana dalam kegiatan konsentrasi ini biasanya seseorang dapat tak memedulikan hal-hal lain yang tak mempunyai kaitan dengan hal yang tengah difokuskan olehnya tersebut. Konsentrasi belajar sangatlah dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Hal ini dijelaskan oleh Setyani dan Ismah (Suriyani et al., 2023), menurut keduanya ketika seorang anak tak memusatkan konsentrasinya dalam proses belajar-mengajar maka pelajar tersebut diperkirakan akan menghadapi suatu kesulitan dalam pengerjaan tugas-tugas dan soal yang nantinya dapat memberikan pengaruh yang signifikan pada keberhasilan belajar.

Konsentrasi bukanlah sifat bawaan yang dimiliki seseorang, melainkan merupakan suatu kompetensi untuk memfokuskan dan menjaga pikiran terhadap suatu hal. Konsentrasi belajar yang dipunya oleh pelajar didorong oleh faktor kompetensi pikirannya dalam memberikan perhatian terhadap proses belajar-mengajar. Konsentrasi ini diberlakukan dalam tujuan peningkatan kompetensi dirinya sendiri untuk menangkap serta mengerti secara mendalam seluruh informasi yang diperhadapkan kepadanya. Penajaman fokus dinilai dapat memperluas peluang bagi seorang individu untuk menangkap juga mengerti sejelasa-

jelasan seluruh data dan informasi yang diberikan kepadanya dengan benar (Sativa & Purwanto, 2022).

Lingkungan pendidikan adalah berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsung proses pendidikan. Dimana, lingkungan sekolah dapat dimaknai sebagai seluruh bentuk ruang yang disediakan oleh lembaga pendidikan formal yang berpengaruh untuk menciptakan sikap dan memperluas potensi tiap-tiap pelajar. Lingkungan sekolah harus menciptakan suasana yang kondusif agar anak merasa nyaman dan dapat mengekspresikan potensinya. Dalam konteks ini, sekolah menjadi satu dari sekian faktor yang berpengaruh pada tumbuh-kembang pelajar khususnya dalam hal tumbuh-kembang kompetensinya, selain daripada itu, sekolah juga memegang peran yang cukup krusial untuk mengembangkan *mindset* pelajar. Dalam dunia pendidikan, banyak sarana yang dipergunakan dalam proses pembelajaran baik itu yang dipergunakan secara langsung ataupun tidak (Shodiq & Darmawan, 2017). Menurut Munib lingkungan keluarga menjadi faktor yang pertama dikarenakan sebelum seseorang dididik oleh lembaga pendidikan lain, keluarga lah yang pertama kali mendidik seseorang tersebut (Wulandari, 2023).

Dalam pengertian ini, dapat ditarik pemahaman bahwa keluarga dapat dianggap sebagai lembaga pendidikan luar sekolah yang sifatnya informal namun eksistensinya dianggap esensial dalam bidang pendidikan dengan keyakinan bahwa keluarga menjadi tempat bagi tiap-tiap anak yang lahir terlibat dalam proses sosialisasi untuk yang pertama kali, disisi lainnya keluarga juga diyakini menjadi tempat bagi anak untuk menciptakan jati diri, membangun kompetensi, pemberi arahan, serta tauladan baik.

Menurut Awang (Ningsih., 2024) mengungkapkan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya pendorong atau penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di kehendaki siswa dapat tercapai. Motivasi belajar adalah pendorong bagi siswa untuk berhasil dan berpartisipasi dalam kegiatannya dan semua itu tergantung dengan usaha dan kompetensi yang dimilikinya. Prestasi yang diperoleh seseorang didorong dari semangat yang ada dalam dirinya. Seorang pelajar dengan semangat dalam diri yang kuat berkecenderungan untuk menjadi seseorang yang berprestasi disekolah, dan keadaan terbalik akan terjadi ketika seorang pelajar mengandung semangat yang amat rendah didalam dirinya, dimana nantinya prestasi yang ia miliki juga menjadi sedikit. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha

atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh (Jannah et al., 2021).

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian dengan menganalisis secara komprehensif pengaruh langsung dan tidak langsung faktor-faktor tersebut terhadap prestasi belajar IPS Terpadu, sekaligus memberikan bukti empiris yang kontekstual sesuai dengan kondisi riil siswa di MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul.

Metode

Sesuai dengan judul penelitian penulis “pengaruh kebiasaan belajar, konsentrasi belajar, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar di MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul”, jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Penelitian yang dipergunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan atau mengontrol suatu gejala (Siyoto & Sodik, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan metode total sampling. Total sampling atau sampel total adalah metode pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria tertentu diikutsertakan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dengan kuesioner, instrumen yang dipergunakan untuk mengukur data penelitian adalah angket skala likert atau berupa kuesioner yang disusun dalam kontinum yang terdiri dari lima kategori, dengan pernyataan angket bersifat positif dan negatif. Teknik analisis data yang digunakan selain menggunakan analisis jalur yaitu mengunkana analisis deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Deskriptif

Untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi variabel penelitian, berikut disajikan hasil analisis deskriptif yang meliputi jumlah responden, nilai rata-rata (mean), serta kategori masing-masing variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

No	Variabel	N	Mean	Kategori
1	Prestasi Belajar (Y)	84	82	Baik
2	Konsentrasi Belajar (X1)	84	3,48	Baik
3	Kebiasaan Belajar (X2)	84	3,48	Baik
4	Lingkungan Sekolah (X3)	84	3,88	Baik
5	Lingkungan Keluarga (X4)	84	4,12	Sangat Baik
6	Motivasi Belajar (M)	84	4,02	Baik

Berdasarkan analisis deskriptif, seluruh variabel penelitian berada pada kategori baik hingga sangat baik. Prestasi belajar siswa tergolong baik, demikian pula konsentrasi belajar, kebiasaan belajar, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar. Sementara itu, lingkungan keluarga menunjukkan kategori sangat baik, yang mengindikasikan adanya dukungan keluarga yang optimal terhadap proses belajar siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi responden secara umum cukup mendukung pencapaian prestasi belajar.

Hasil Analisis Jalur

Analisis Jalur Sub Struktur I

Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar, konsentrasi belajar, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar sebagai variabel intervening, dilakukan analisis jalur sub struktur I. Hasil pengujian koefisien jalur, nilai t hitung, signifikansi, serta koefisien determinasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Jalur Sub Struktur I (Pengaruh X1, X2, X3, X4 terhadap Motivasi Belajar)

Variabel Endogen	Variabel Eksogen	Koefisien Jalur	t _{hitung}	sig	Keterangan
Motivasi Belajar (M)	Kebiasaan Belajar (X1)	0,119	1,109	0,271	Tidak signifikan
	Konsentrasi Belajar (X2)	-0,042	-0,366	0,716	Tidak signifikan
	Lingkungan Sekolah (X3)	0,402	3,776	0,000	Signifikan
	Lingkungan Keluarga (X4)	0,378	3,805	0,000	Signifikan
	F _{hitung} : 20,455 F _{sig} : 0,000 R square : 0,509				

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 20.0.0, dapat dilihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa F_{hitung} 20,455

dengan nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kebiasaan belajar, konsentrasi belajar, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa uji F telah terpenuhi, sehingga dapat dilanjutkan pengujian secara parsial (Uji t).

Dari hasil analisis jalur pengaruh variabel kebiasaan belajar (X1) terhadap variabel motivasi belajar (M) menunjukkan koefisien jalur $PXMX1 = 0,119$ nilai t_{hitung} = 1,109 dengan tingkat level sig $0,271 \geq 0,05$. Berdasarkan analisis data tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh tidak signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa semakin baik kebiasaan belajar siswa maka motivasi belajar juga cenderung meningkat, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik.

Pengaruh konsentrasi belajar (X2) terhadap motivasi belajar (M) menunjukkan koefisien jalur $PXMX2 = -0,042$ nilai t_{hitung} = -0,366 dengan tingkat level sig $0,716 < 0,05$. Berdasarkan analisis data tersebut menunjukkan bahwa konsentrasi belajar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap motivasi belajar siswa MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa semakin baik konsentrasi belajar siswa maka motivasi belajar justru akan menurun, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik.

Pengaruh lingkungan sekolah (X3) terhadap motivasi belajar (M) menunjukkan koefisien jalur $PXMX3 = 0,402$ nilai t_{hitung} = 3,776 dengan tingkat level sig $0,000 < 0,05$. Berdasarkan analisis data tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul. Ini memberikan gambaran bahwa apabila lingkungan sekolah meningkat maka motivasi belajar juga akan meningkat.

Pengaruh lingkungan keluarga (X4) terhadap motivasi belajar (M) menunjukkan koefisien jalur $PXMX4 = 0,378$ nilai t_{hitung} = 3,805 dengan tingkat level sig $0,000 < 0,05$. Berdasarkan analisis data tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul. Ini memberikan gambaran bahwa apabila lingkungan keluarga meningkat maka motivasi belajar juga akan meningkat.

Analisis Jalur Sub Struktur II

Berdasarkan hasil trimming model, diperoleh model jalur baru yang hanya memuat hubungan antarvariabel yang signifikan. Hasil koefisien jalur dan tingkat signifikansinya ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Model Jalur Akhir (Hubungan Antarvariabel yang Signifikan)

Variabel Endogen	Variabel Eksogen	Koefisien Jalur	t _{hitung}	sig	Keterangan
Prestasi Belajar (Y)	Kebiasaan Belajar (X1)	0,542	4,094	0,000	Signifikan
	Konsentrasi Belajar (X2)	-0,326	-2,334	0,022	Signifikan
	Lingkungan Sekolah (X3)	-0,167	-1,186	0,239	Tidak signifikan
	Lingkungan Keluarga (X4)	0,173	1,314	0,193	Tidak signifikan
	Motivasi Belajar (M)	0,306	2,232	0,028	Signifikan
F _{hitung} : 6,017 F _{sig} : 0,000 R square : 0,278					

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 20.0.0, dapat dilihat pada tabel 31 di atas menunjukkan bahwa F_{hitung} 6,017 dengan nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kebiasaan belajar, konsentrasi belajar, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa uji F telah terpenuhi. Sehingga dapat dilanjutkan pengujian secara parsial (Uji t).

Dari hasil analisis jalur pengaruh variabel kebiasaan belajar (X1) terhadap prestasi belajar (Y) menunjukkan koefisien jalur $PYX_1 = 0,542$; nilai t_{hitung} = 4,094 dengan tingkat level sig $0,000 < 0,05$. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul. Ini memberikan gambaran bahwa apabila kebiasaan belajar meningkat maka prestasi belajar siswa juga akan meningkat.

Pengaruh variabel konsentrasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y) menunjukkan koefisien jalur $PYX_2 = -0,326$; nilai t_{hitung} = -2,334 dengan tingkat level sig $0,022 < 0,05$. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa konsentrasi belajar berpengaruh negatif signifikan terhadap prestasi belajar siswa MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul. Ini memberikan gambaran bahwa apabila konsentrasi belajar meningkat maka prestasi belajar siswa justru akan menurun.

Pengaruh variabel lingkungan sekolah (X3) terhadap prestasi belajar (Y) menunjukkan koefisien jalur $PYX_3 = -0,167$; nilai t_{hitung} = -2,334 dengan tingkat level sig $0,239 > 0,05$. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul. Sehingga peningkatan kualitas lingkungan sekolah belum tentu diikuti oleh peningkatan prestasi belajar siswa secara langsung. Koefisien negatif tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kondisi lingkungan sekolah yang ada belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh siswa untuk menunjang hasil belajar, atau terdapat faktor lain yang lebih dominan memengaruhi prestasi belajar dibandingkan lingkungan sekolah itu sendiri.

Pengaruh variabel lingkungan keluarga (X4) terhadap prestasi belajar (Y) menunjukkan koefisien jalur $PYX_4 = 0,173$; nilai t_{hitung} = 1,314 dengan tingkat level sig $0,193 > 0,05$. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul. Ini memberikan gambaran bahwa lingkungan keluarga meningkat maka prestasi belajar juga ikut meningkat.

Pengaruh variabel motivasi belajar (M) terhadap prestasi belajar (Y) menunjukkan koefisien jalur $PYX_M = 0,306$; nilai t_{hitung} = 2,232 dengan tingkat level sig $0,028 < 0,05$. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul. Ini memberikan gambaran bahwa apabila motivasi belajar meningkat maka prestasi belajar siswa juga akan meningkat.

Peran motivasi belajar sebagai variabel intervening menunjukkan bahwa meskipun lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar, pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk menyalurkan dampak positif terhadap prestasi belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar belum mampu berfungsi secara efektif sebagai mediator antara lingkungan sekolah dan prestasi belajar siswa. Dengan kata lain, peningkatan lingkungan sekolah perlu diiringi dengan strategi pembelajaran dan pendekatan pedagogis yang mampu secara langsung meningkatkan motivasi internal siswa agar berdampak pada prestasi belajar.

Model Baru

Berdasarkan hasil trimming model, diperoleh model jalur baru yang hanya memuat hubungan antarvariabel yang signifikan. Hasil koefisien jalur dan tingkat signifikansinya ditampilkan pada Tabel 4..

Tabel 4. Model Jalur Akhir (Hubungan Antarvariabel yang Signifikan)

Variabel	Koefisien Jalur	t_{hitung}	Sig	Keterangan
X3→M	0,402	3,776	0,000	Signifikan
X4→M	0,378	3,805	0,000	Signifikan
X1→Y	0,542	4,094	0,000	Signifikan
X2→Y	-0,326	-2,334	0,022	Signifikan
M→Y	0,306	2,232	0,028	Signifikan

Berdasarkan analisis tersebut dapat diindikasikan bahwa semakin baik lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, maka motivasi belajar siswa akan semakin meningkat. Selanjutnya, kebiasaan belajar yang baik dan motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan prestasi belajar siswa, sedangkan konsentrasi belajar yang rendah justru berdampak negatif terhadap prestasi belajar.

Hasil Analisis Uji t

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial terhadap variabel intervening dan variabel dependen, dilakukan uji t. Hasil pengujian hipotesis secara parsial disajikan pada Tabel 5

Tabel 5. Hasil Uji t (Pengujian Hipotesis Secara Parsial)

No	Variabel	Koefisien	t_{tabel}	t_{hitung}	Sig	Keterangan
1	X1→ M	0,119	1,66342	1,109	0,271	Tidak signifikan
2	X2→ M	-0,042	1,66342	-	0,716	Tidak signifikan
3	X3 → M	0,402	1,66342	3,776	0,000	Signifikan
4	X4 → M	0,378	1,66342	3,805	0,000	Signifikan
5	X1 → Y	0,542	1,66342	4,094	0,000	Signifikan
6	X2 → Y	-0,326	1,66342	-	0,022	Signifikan
7	X3 → Y	-0,167	1,66342	-	0,239	Tidak signifikan
8	X4 → Y	0,173	1,66342	1,186	0,193	Tidak signifikan
9	M → Y	0,306	1,66342	2,232	0,028	Signifikan

Dari Tabel 5 dapat dilihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah:

1. Hipotesis 1, terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar.

Pada variabel kebiasaan belajar diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,119. Nilai koefisien ini tidak signifikan karna nilai t_{hitung} sebesar 1,109 < t_{tabel} 1,66324 ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa di MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul.

2. Hipotesis 2, terdapat pengaruh konsentrasi belajar terhadap motivasi belajar.

Pada variabel konsentrasi belajar diperoleh nilai koefisien jalur sebesar -0,042. Nilai koefisien

ini tidak signifikan karna nilai t_{hitung} sebesar 0,366 < t_{tabel} 1,66324 ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara konsentrasi belajar terhadap motivasi belajar siswa di MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul.

3. Hipotesis 3, terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar.

Pada variabel lingkungan sekolah diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,402. Nilai koefisien ini signifikan karna nilai t_{hitung} sebesar 3,776 > t_{tabel} 1,66324 ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul.

4. Hipotesis 4, terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar.

Pada variabel lingkungan keluarga diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,378. Nilai koefisien ini signifikan karna nilai t_{hitung} sebesar 3,805 > t_{tabel} 1,66324 ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa di MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul.

5. Hipotesis 5, terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar.

Pada variabel kebiasaan belajar diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,542. Nilai koefisien ini signifikan karna nilai t_{hitung} sebesar 4,094 > t_{tabel} 1,66324 ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa di MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul.

6. Hipotesis 6, terdapat pengaruh konsentrasi belajar terhadap prestasi belajar.

Pada variabel konsentrasi belajar diperoleh nilai koefisien jalur sebesar -0,326. Nilai koefisien ini signifikan karna nilai t_{hitung} sebesar 2,334 > t_{tabel} 1,66324 ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara konsentrasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul.

7. Hipotesis 7, terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar.

Pada variabel lingkungan sekolah diperoleh nilai koefisien jalur sebesar -0,167. Nilai koefisien ini tidak signifikan karna nilai t_{hitung} sebesar 1,186 < t_{tabel} 1,66324 ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat tidak pengaruh negatif tidak signifikan antara

lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul.

8. Hipotesis 8, terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar.

Pada variabel lingkungan keluarga diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,173. Nilai koefisien ini signifikan karna nilai t_{hitung} sebesar $1,314 < t_{tabel}$ 1,66324 ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa di MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul.

9. Hipotesis 9, terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Pada variabel motivasi belajar diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,306. Nilai koefisien ini signifikan karna nilai t_{hitung} sebesar $2,232 > t_{tabel}$ 1,66324 ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul.

Pengaruh Kebiasaan Belajar (X1) terhadap Motivasi Belajar siswa MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kebiasaan belajar (X1) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap motivasi belajar siswa MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,119. Nilai koefisien ini tidak signifikan karna nilai t_{hitung} sebesar $1,119 < t_{tabel}$ 1,66324 dengan nilai signifikan $0,271 > \alpha = 0,05$, berarti H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh kebiasaan belajar, melainkan dipengaruhi pula oleh faktor lain seperti perhatian orang tua, dukungan teman sebaya, kondisi lingkungan sekolah, maupun faktor psikologis dan emosional siswa. Oleh karena itu, meskipun siswa memiliki kebiasaan belajar tertentu, hal tersebut belum tentu mampu meningkatkan motivasi belajar apabila tidak disertai dengan dukungan dan faktor eksternal maupun internal lainnya.

Berdasarkan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung variabel eksogen ke endogen, pengaruh langsung variabel kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar sebesar 29,37% dan pengaruh tidak langsung variabel kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebesar 1,97%.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang diberlakukan oleh (Dinda Aulia et al., 2023) mengemukakan bahwa adanya pengaruh minat belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar statistik lanjut, Adanya pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar statistik lanjut namun tidak adanya pengaruh

kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar statistik lanjut.

Dan hal yang sama juga ditemukan dari hasil penelitian yang diberlakukan oleh (Ningsih et al., 2024) mengemukakan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa kebiasaan belajar (X1) berpengaruh substansial terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Mukomuko. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur kebiasaan belajar sebesar 0,236. Berdasarkan hasil analisis data deskriptif terlihat bahwa kebiasaan dapat di katakan cukup. Kebiasaan belajar siswa di SMA Negeri 1 Mukomuko dapat di katakan baik. Hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh kebiasaan belajar (X1) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, maka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa harus mampu membiasakan dirinya untuk menerapkan sistem belajar yang baik agar motivasi untuk belajar dapat timbul dalam dirinya.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif terlihat bahwa kebiasaan belajar dapat dikatakan baik. Kebiasaan belajar siswa di MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul dapat dikatakan sudah baik, hal ini juga dilihat diswa dapat mengikuti pembelajaran kategori sangat baik, siswa dalam mengerjakan tugas kategori baik, dalam belajar individu dan kelompok kategori baik, dalam membaca dan membuat catatan kategori cukup baik, dan siswa dalam mengulangi bahan pembelajaran dengan kategori baik.

Hasil penelitian bahwa terdapat terdapat pengaruh dan tidak signifikan antara kebiasaan belajar (X1) terhadap motivasi belajar. Meskipun demikian, kebiasaan belajar tetap merupakan aspek penting yang seharusnya dimiliki setiap siswa untuk mendukung keberhasilan belajar. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan motivasi belajar, siswa perlu membiasakan diri untuk menerapkan sistem belajar yang baik dan teratur agar motivasi belajar dapat tumbuh dari dalam dirinya. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan meningkatkan kebiasaan mengikuti pembelajaran secara aktif, mengerjakan tugas dengan disiplin, membangun rutinitas belajar baik secara individu maupun kelompok, memperbanyak membaca, membuat catatan yang sistematis, serta mengulang kembali bahan pembelajaran yang telah dipelajari. Dengan demikian kebiasaan belajar yang konsisten, diharapkan motivasi belajar siswa dapat berkembang lebih optimal, meskipun hasil penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan secara statistik.

Pengaruh Konsentrasi Belajar (X2) terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa konsentrasi belajar (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap motivasi belajar

siswa MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur sebesar -0,042. Nilai koefisien ini signifikan karna thitung sebesar $0,366 < 1,66324$ dengan nilai signifikan $0,716 > \alpha=0,05$, berarti H_0 diterima H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar siswa terbukti berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap motivasi belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki tingkat konsentrasi belajar tertentu, hal tersebut tidak serta merta mendorong meningkatnya motivasi belajar. Faktor lain seperti dukungan orang tua, lingkungan belajar, kondisi emosional, serta interaksi dengan teman sebaya kemungkinan lebih dominan dalam memengaruhi motivasi belajar siswa dibandingkan konsentrasi belajar semata.

Berdasarkan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung variabel eksogen ke endogen, pengaruh langsung variabel konsentrasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 10,62% dan pengaruh tidak langsung variabel konsentrasi belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebesar 0,41%.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang diberlakukan oleh (Mayasari, 2017) mengemukakan konsentrasi belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan. Nilai tersebut termasuk katagori tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument tes yang dipergunakan adalah reliabel. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konsentrasi belajar yang dilaporkan siswa, justru berhubungan dengan menurunnya motivasi belajar. Temuan ini dapat mencerminkan bahwa usaha konsentrasi yang besar sering kali menjadi reaksi terhadap kondisi belajar yang sulit, membosankan, atau penuh tekanan. Dalam situasi ini, siswa harus mengerahkan energi kognitif ekstra untuk tetap fokus, yang justru melelahkan dan menurunkan antusiasme belajar. Ketika fokus menjadi hasil dari keterpaksaan, bukan dari ketertarikan terhadap materi, maka motivasi internal cenderung menurun. Proses belajar berubah menjadi perjuangan mental yang menguras energi. Akibatnya, dorongan untuk belajar secara sukarela semakin melemah.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif terlihat bahwa konsentrasi belajar dapat dikatakan sudah baik. Konsentrasi belajar siswa di MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul dapat dikatakan sudah baik, hal ini juga dilihat dari siswa perhatian pada materi kategori baik, siswa dalam merespon materi kategori baik, siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan kategori baik, siswa dalam menganalisis pengetahuan kategori baik dan siswa dalam mengemukakan ide kategori cukup baik.

Hasil penelitian bahwa terdapat terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara konsentrasi belajar (X_2) terhadap motivasi belajar. Hal ini menunjukkan jika konsentrasi belajar meningkat maka motivasi belajar justru akan menurun. Meskipun demikian, konsentrasi belajar tetap menjadi faktor penting yang perlu ditingkatkan oleh siswa untuk mendukung proses belajar yang efektif. Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar, siswa perlu membiasakan diri untuk menerapkan sistem belajar yang baik agar motivasi belajar dapat tumbuh dalam dirinya. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan perhatian pada materi yang disampaikan guru, merespons materi secara aktif, mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, menganalisis informasi yang dipelajari secara kritis, serta berani mengemukakan ide atau pendapat dalam kegiatan pembelajaran. Dengan meningkatkan kualitas konsentrasi belajar melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan siswa mampu menumbuhkan motivasi belajar yang lebih kuat meskipun hasil penelitian ini tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara statistik.

Pengaruh Lingkungan Sekolah (X_3) terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke tiga diketahui lingkungan sekolah (X_3) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur lingkungan sekolah sebesar 0,402. Nilai koefisien ini signifikan karna nilai thitung sebesar $3,776 > 1,66324$ dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha=0,05$, berarti H_a diterima H_0 ditolak. Hal ini berarti semakin baik lingkungan sekolah maka akan semakin meningkat motivasi belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai lingkungan sekolah yang baik cenderung lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Lingkungan sekolah ini akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung variabel eksogen ke endogen, pengaruh langsung variabel lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar sebesar 2,78% dan pengaruh tidak langsung variabel lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebesar -2,05%.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diberlakukan oleh (Halawa & Fensi, 2020) mengemukakan bahwa lingkungan sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, artinya perubahan nilai lingkungan sekolah mempunyai pengaruh searah terhadap perubahan motivasi belajar atau dengan kata lain apabila lingkungan sekolah meningkat, maka akan

terjadi peningkatan pada motivasi belajar dan secara statistik mempunyai pengaruh yang substansial. Berdasarkan hasil SmartPLS versi 3.0 diketahui bahwa nilai koefisien jalur lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar sebesar 0.416, yang berarti bahwa jalur lingkungan sekolah mempunyai hubungan positif terhadap motivasi belajar dengan derajat tingkat keeratan hubungan yang moderat.

Dan juga sejalan dengan penelitian yang diberlakukan oleh (Sholehuddin & Wardani, 2021) mengemukakan bahwa Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena didapat nilai $F_{hitung} = 26,989$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh substansial terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif terlihat bahwa lingkungan sekolah dapat dikatakan baik. Lingkungan sekolah siswa di MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul dapat dikatakan baik, hal ini juga dilihat dari metode mengajar kategori baik, relasi guru dan siswa kategori baik, relasi siswa dan siswa kategori sangat baik, disiplin sekolah kategori baik dan waktu sekolah kategori baik.

Hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh dan signifikansi antara lingkungan sekolah (X_3) terhadap motivasi belajar. Maka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mesti meningkatkan lingkungan sekolah dengan cara meningkatkan metode mengajar, relasi guru dan siswa, relasi siswa dan siswa, disiplin sekolah dan waktu sekolah.

Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_4) terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke empat diketahui lingkungan keluarga (X_4) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur lingkungan sekolah sebesar 0,378. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar $3,805 > 1,66324$ dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha=0,05$, berarti H_a diterima H_0 ditolak. Hal ini berarti semakin baik lingkungan keluarga maka akan semakin meningkat motivasi belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai lingkungan keluarga yang baik cenderung lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Lingkungan keluarga ini akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung variabel eksogen ke endogen, pengaruh langsung variabel lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar sebesar 2,99% dan pengaruh tidak langsung variabel lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebesar 2%.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diberlakukan oleh (Iskandar, 2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa sepanjang sejarah manusia, pendidikan telah menjadi perkembangan yang sejalan dengan perkembangan manusia itu sendiri, ketika manusia berada pada kebudayaan yang serba sederhana, pendidikan pun masih sangat sederhana. Disinilah dibutuhkan peranan keluarga sebagai lingkungan pertama dan sangat erat berinteraksi dalam keseharian guna membantu dalam proses pendidikan. Berbagai macam Teknik Dan cara dalam memotivasi serta pemaparan tentang manfaat motivasi dapat lebih mendorong para orang tua dan keluarga guna mendukung proses belajar anak.

Dan sejalan juga dengan temuan penelitian oleh (Nugrahini & Margunani, 2016) mengemukakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Semarang secara simultan atau bersama-sama. Secara simultan, lingkungan keluarga dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar diperoleh $F_{hitung} 22,528 > F_{tabel} 3,15$ dengan nilai substansial $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (H_1) "Ada pengaruh positif dan substansial lingkungan keluarga dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Semarang", diterima. Analisis regresi yang diberlakukan menunjukkan bahwa koefisien berdasarkan hasil pengujian Lingkungan keluarga (X_4) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan nilai koefisien beta sebesar -0,712 dan signifikansi 0,006. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin positif persepsi siswa terhadap lingkungan keluarga, justru semakin rendah tingkat motivasi belajar yang mereka alami. Fenomena ini mengarah pada kemungkinan bahwa dukungan keluarga yang diberikan belum tepat sasaran atau tidak sesuai dengan kebutuhan psikologis dan akademik siswa. Terlalu banyak tekanan dari orang tua, ekspektasi yang tinggi, atau cara mendidik yang kurang demokratis dapat menjadi penyebab utama melemahnya dorongan belajar. Lingkungan rumah yang terasa menuntut tanpa memberikan ruang aktualisasi diri dapat menciptakan kelelahan emosional. Ketika siswa tidak merasa aman secara psikologis di rumah, maka motivasi intrinsik untuk belajar ikut menurun. Dukungan keluarga yang tidak proporsional justru bisa menjadi sumber tekanan, bukan kekuatan pendorong.

Berdasarkan analisis data deskriptif terlihat bahwa lingkungan keluarga dapat dikatakan sangat baik. Lingkungan keluarga siswa MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul dapat dikatakan sangat baik, hal ini dilihat dari cara orang tua mendidik di kategori sangat baik, relasi keluarga dalam kategori sangat baik, perhatian orang tua dalam kategori baik dan suasana rumah dalam kategori baik.

Hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga (X4) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, Maka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mesti meningkatkan lingkungan keluarga dengan cara meningkatkan cara orang tua mendidik, relasi dalam keluarga, pengertian orang tua kepada siswa, dan suasana rumah.

Pengaruh Kebiasaan Belajar (X1) terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kebiasaan belajar (X1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,542. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar $4,094 > 1,66324$ dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha=0,05$, berarti H_0 diterima H_0 ditolak. Hal ini berarti semakin baik kebiasaan belajar maka akan semakin meningkat prestasi belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik cenderung lebih tinggi dalam mendapatkan prestasi belajar yang tinggi juga. Kebiasaan belajar ini akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung variabel eksogen ke endogen, pengaruh langsung variabel kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar sebesar 29,37% dan pengaruh tidak langsung variabel kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebesar 1,97%.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diberlakukan oleh (Susilawati et al., 2023) berdasarkan temuan yang diperoleh dari lapangan, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 8 Tasikmalaya berasal dari variabel kebiasaan belajar mengenai cara belajar, jadwal belajar, menghadapi ujian dan mengerjakan tugas itu masuk dalam kategori baik, sesuai dengan prestasi belajar yang ada pada kategori tinggi. Responden mempunyai kebiasaan belajar yang baik untuk mencapai prestasi belajaryang optimal. Dari hasil penelitian di lapangan terlihat bahwa peserta didik tidak menganggap kebiasaan belajar sangat penting hanya dalam pembelajaran di kelas, tetapi juga menerapkan kebiasaan belajar di rumah ketika mereka mengerjakan tugas atau materi yang dipelajari. Hasil penelitian juga dapat diamati bahwa tidak semua peserta didik mempunyai kebiasaan belajar yang baik,

beberapa peserta didik masih mempunyai kebiasaan belajar yang buruk pada saat mengerjakan tugas dan belajar sebelum ujian sehingga beberapa peserta didik masih mendapatkan hasil yang kurang optimal.

Dan sejalan juga dengan penelitian yang diberlakukan oleh (Amelia, 2015) mengemukakan berdasarkan dari hasil pengolahan data diperoleh nilai $PYX^3=0,306$ pada probabilitas $\text{sig } 0,008 < 0,05$. Ini berarti pengaruh variabel X3 terhadap variabel Y adalah signifikan. Ini artinya adalah kebiasaan belajar (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar (Y). Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kebiasaan belajar siswa maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa kelas XI.IS SMAN di Kabupaten Tanah Datar dalam mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif terlihat bahwa kebiasaan belajar dapat dikatakan baik. Kebiasaan belajar siswa di MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul dapat dikatakan sudah baik, hal ini juga dilihat diswa dapat mengikuti pembelajaran kategori sangat baik, siswa dalam mengerjakan tugas kategori baik, dalam belajar individu dan kelompok kategori baik, dalam membaca dan membuat catatan kategori cukup baik, dan siswa dalam mengulangi bahan pembelajaran dengan kategori baik.

Hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh kebiasaan belajar (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar, maka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa harus mampu membiasakan dirinya untuk menerapkan sistem belajar yang baik agar motivasi untuk belajar dapat timbul dalam dirinya. Mesti meningkatkan kebiasaan belajar dengan cara meningkatkan kebiasaan mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas, belajar individu dan kelompok, membaca dan membuat catatan dan mengulangi bahan pembelajaran.

Pengaruh Konsentrasi Belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa konsentrasi belajar (X2) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap prestasi belajar siswa MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur sebesar -0,326. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar $2,334 > 1,66324$ dengan nilai signifikan $0,022 < \alpha=0,05$, berarti H_0 diterima H_0 ditolak. Hal ini berarti jika konsentrasi belajar meningkat maka justru akan menurunkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung variabel eksogen ke endogen, pengaruh langsung variabel konsentrasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 42,77% dan pengaruh

tidak langsung variabel konsentrasi belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebesar 7,36%.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diberlakukan oleh (Sativa & Purwanto, 2022) mengemukakan konsentrasi belajar merupakan variabel bebas pertama (X1) yang dipergunakan dalam penelitian ini. Konsentrasi belajar meliputi pemusatan perhatian, dapat menerima respon, berperan aktif saat pembelajaran, mampu menjawab pertanyaan, dan suasana belajar yang kondusif. Model persamaan regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien X1 untuk konsentrasi belajar adalah sebesar 0,422 yang bermakna jika variabel konsentrasi belajar (X1) mengikat sebesar 1% maka prestasi belajar matematika (Y) akan meningkat sebesar 0,422. Untuk menunjukkan keberartian koefisien korelasi, kita lanjutkan dengan uji t dengan hasil sebesar $4,528 > 1,982$ dan nilai sig. adalah $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bawa H_0 ditolak dan nilai sig. berada pada daerah H_a , dengan kata lain variabel konsentrasi belajar berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel prestasi belajar matematika.

Dan sejalan juga dengan temuan penelitian oleh (Suriyani et al., 2023) mengemukakan Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien pada variabel tingkat konsentrasi (X2) sebesar 0.060 X2. Berdasarkan analisis data untuk pada variabel tingkat konsentrasi diperoleh nilai t hitung sebesar $9,540 > t$ tabel sebesar 2.006 dengan nilai substansial $0,000 < 0,05$ berarti H_0 diterima H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara tingkat konsentrasi terhadap prestasi belajar. Hal ini berarti semakin baik tingkat konsentrasi maka akan semakin baik pula prestasi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar, untuk itu agar prestasi belajar siswa meningkat, mesti meningkatkan tingkat konsentrasi dengan cara meningkatkan penerimaan materi, merespon materi, minat terhadap materi, menjawab pertanyaan maupun kondisi kelas.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif terlihat bahwa konsentrasi belajar dapat dikatakan sudah baik. Konsentrasi belajar siswa di MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul dapat dikatakan sudah baik, hal ini juga dilihat dari siswa perhatian pada materi kategori baik, siswa dalam merespon materi kategori baik, siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan kategori baik, siswa dalam menganalisis pengetahuan kategori baik dan siswa dalam mengemukakan ide kategori cukup baik.

Hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh konsentrasi belajar (X2) berpengaruh negatif signifikan terhadap motivasi belajar, maka untuk

meningkatkan prestasi belajar siswa harus mampu membiasakan dirinya untuk menerapkan sistem belajar yang baik agar motivasi untuk belajar dapat timbul dalam dirinya. Mesti meningkatkan perhatian pada materi, merespon materi, mengaplikasikan pengetahuan, menganalisis pengetahuan dan mengemukakan ide.

Pengaruh Lingkungan Sekolah (X3) terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul

Berdasarkan hasil analisis diketahui lingkungan sekolah (X3) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur lingkungan sekolah sebesar -0,167. Nilai koefisien ini tidak signifikan karna nilai thitung sebesar $1,186 < 1,66324$ dengan nilai signifikan $0,239 > \alpha=0,05$, berarti H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini berarti lingkungan sekolah secara statistik tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Meskipun demikian, secara konseptual lingkungan sekolah tetap memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Lingkungan sekolah yang kondusif, aman, nyaman, serta didukung oleh fasilitas pembelajaran yang memadai, pada dasarnya dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat lingkungan sekolah maka justru akan menurunkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung variabel eksogen ke endogen, pengaruh langsung variabel lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar sebesar 2,78% dan pengaruh tidak langsung variabel lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebesar -2,05%.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diberlakukan oleh (Halawa & Fensi, 2020) bahwa lingkungan sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, artinya perubahan nilai lingkungan sekolah mempunyai pengaruh searah terhadap perubahan prestasi belajar atau dengan kata lain apabila lingkungan sekolah meningkat, maka akan terjadi peningkatan pada prestasi belajar dan secara statistik mempunyai pengaruh yang substansial.

Dan juga sejalan dengan penelitian yang diberlakukan oleh (Restiana, 2015) bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah Kertek Wonosobo. Untuk menguji hipotesis ketiga ini dipergunakan uji t dengan taraf signifikan 5%. Kriterianya adalah jika sig. $t < 0,05$ maka dapat disimpulkan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah Kertek Wonosobo. Berdasarkan Tabel dapat diketahui nilai signifikan t untuk variabel lingkungan sekolah sebesar 0,000. Oleh karena nilai substansial $t < 0,05$ maka dapat disimpulkan

lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah Kertek Wonosobo. Jadi hipotesis ketiga penelitian ini dapat diterima pada taraf signifikan 5%.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif terlihat bahwa lingkungan sekolah dapat dikatakan baik. Lingkungan sekolah siswa di MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul dapat dikatakan baik, hal ini juga dilihat dari metode mengajar kategori baik, relasi guru dan siswa kategori baik, relasi siswa dan siswa kategori sangat baik, disiplin sekolah kategori baik dan waktu sekolah kategori baik.

Hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara lingkungan sekolah (X3) terhadap motivasi belajar. Meskipun demikian, lingkungan sekolah tetap merupakan faktor penting yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, untuk mendorong prestasi belajar siswa, lingkungan sekolah perlu ditingkatkan melalui berbagai upaya, antara lain dengan memperbaiki dan mengembangkan metode mengajar yang lebih inovatif, membangun relasi yang baik antara guru dan siswa, menciptakan hubungan yang harmonis antar sesama siswa, menegakkan disiplin sekolah secara konsisten, serta mengatur waktu sekolah dengan lebih efektif. Dengan terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif, diharapkan motivasi belajar siswa dapat tumbuh dan berkembang sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan prestasi belajar meskipun secara statistik penelitian ini tidak menemukan pengaruh yang signifikan.

Pengaruh Lingkungan Keluarga (X4) terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul

Berdasarkan hasil analisis diketahui lingkungan keluarga (X4) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur lingkungan sekolah sebesar 0,173. Nilai koefisien ini tidak signifikan karena nilai t hitung sebesar $1,314 < 1,66324$ dengan nilai signifikan $0,193 > \alpha=0,05$, berarti H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini berarti lingkungan keluarga secara statistik terbukti berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Meskipun demikian, secara konseptual lingkungan keluarga tetap memiliki peran penting dalam mendukung motivasi dan prestasi belajar siswa. Lingkungan keluarga yang baik ditandai dengan perhatian orang tua, bimbingan dalam belajar, serta dukungan moral maupun material dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya dukungan dari keluarga, siswa akan lebih bersemangat dan terarah dalam belajar, yang pada akhirnya dapat memberikan

kontribusi positif terhadap prestasi belajarnya, meskipun hasil penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik.

Berdasarkan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung variabel eksogen ke endogen, pengaruh langsung variabel lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar sebesar 2,99% dan pengaruh tidak langsung variabel lingkungan keluarga belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebesar 2%.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diberlakukan oleh (Restiana, 2015) bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah Kertek Wonosobo. Untuk menguji hipotesis kedua ini dipergunakan uji t dengan taraf substansiasi 5%. Kriterianya adalah jika $\text{sig. } t < 0,05$ maka dapat disimpulkan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah Kertek Wonosobo. Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui nilai signifikan t untuk variabel lingkungan keluarga sebesar 0,035. Oleh karena nilai signifikan $t < 0,05$ maka dapat disimpulkan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah Kertek Wonosobo. Jadi hipotesis kedua penelitian ini dapat diterima pada taraf substansiasi 5%.

Dan sejalan juga dengan temuan penelitian oleh (Wahid et al., 2020) Lingkungan Keluarga (X2) sebesar 0.138 pada taraf uji $\alpha = 5\%$. Sedangkan nilai t tabel ($df=n-k$) pada taraf uji 0.05 diketahui sebesar 1.729. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t table didapatkan nilai t hitung lingkungan sekolah = 2.228 dan t table = 1.729. Dengan demikian nilai t hitung $2.228 > t$ table 1.729, yang berarti terdapat pengaruh variabel lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t table didapatkan nilai t hitung lingkungan keluarga = 2.106 dan t table = 1.729. Dengan demikian nilai t hitung $2.106 > t$ table 1.729, yang berarti terdapat pengaruh variabel lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan analisis data deskriptif terlihat bahwa lingkungan keluarga dapat dikatakan sangat baik. Lingkungan keluarga siswa MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul dapat dikatakan sangat baik, hal ini dilihat dari cara orang tua mendidik di kategori sangat baik, relasi keluarga dalam kategori sangat baik, perhatian orang tua dalam kategori baik dan suasana rumah dalam kategori baik.

Hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara lingkungan keluarga (X4) terhadap prestasi belajar. Meskipun demikian, lingkungan keluarga tetap memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Untuk meningkatkan prestasi belajar,

diperlukan upaya perbaikan dan penguatan lingkungan keluarga, antara lain melalui peningkatan cara orang tua dalam mendidik anak, membangun relasi yang harmonis antaranggota keluarga, memberikan pengertian serta dukungan penuh kepada anak dalam proses belajar, serta menciptakan suasana rumah yang kondusif dan nyaman untuk belajar. Dengan terciptanya lingkungan keluarga yang baik, siswa akan merasa lebih diperhatikan, termotivasi, dan memiliki dorongan internal yang kuat untuk belajar sehingga pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajarnya, meskipun hasil penelitian ini tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara statistik.

Pengaruh Motivasi Belajar (M) terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar (M) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,306. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 2,232 > 1,66324 dengan nilai signifikan $0,028 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima H_0 ditolak. Hal ini berarti semakin baik motivasi belajar maka akan semakin meningkat prestasi belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar yang baik cenderung lebih tinggi dalam mendapatkan prestasi belajar yang tinggi juga. Motivasi belajar ini akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung variabel eksogen ke endogen, pengaruh langsung variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 9,36%.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diberlakukan oleh (Halawa & Fensi, 2020). Berdasarkan tabel 11 dengan nilai T-statistics 2.159 yang berarti > 1.96 maka H_5 diterima, yang berarti bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, artinya perubahan nilai motivasi belajar mempunyai pengaruh searah terhadap perubahan prestasi belajar atau dengan kata lain apabila motivasi belajar meningkat, maka akan terjadi peningkatan pada prestasi belajar dan secara statistik mempunyai pengaruh yang signifikan.

Dan sejalan juga dengan temuan penelitian oleh (Mulyaningsih, 2014) bahwa motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 5 Surakarta.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif terlihat bahwa motivasi belajar dapat dikatakan baik. Motivasi belajar siswa di MTs Al-Khoiriyah Bukit Bungkul dapat dikatakan baik, hal ini juga dilihat dari hasrat dan keinginan siswa dalam kategori sangat baik, dorongan dan kebutuhan belajar siswa dikategori baik,

harapan/cita-cita masa depan siswa dalam kategori sangat baik dan penghargaan siswa dalam belajar kategori baik. Hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar (M) berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar, maka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa harus mampu membiasakan dirinya untuk menerapkan sistem belajar yang baik agar motivasi untuk belajar dapat timbul dalam dirinya. Mesti meningkatkan hasrat dan keinginan siswa, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan/cita-cita masa depan dan penghargaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai jawaban atas rumusan masalah:

1. Kebiasaan belajar berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dengan pengaruh langsung lebih dominan dibandingkan melalui motivasi belajar.
2. Konsentrasi belajar berpengaruh negatif signifikan terhadap prestasi belajar, namun pengaruhnya melalui motivasi belajar sangat kecil, sehingga dampak langsung lebih dominan.
3. Lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar, tetapi pengaruh langsung terhadap prestasi belajar relatif kecil dan dalam beberapa kasus tidak signifikan.
4. Motivasi belajar berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar, menunjukkan perannya sebagai variabel intervening yang mendukung peningkatan prestasi siswa.
5. Secara keseluruhan, prestasi belajar siswa lebih dipengaruhi oleh faktor internal siswa, seperti kebiasaan belajar dan motivasi, dibandingkan faktor lingkungan secara langsung.

Referensi

- Amelia, M. (2015). Pengaruh Adversity Quotient, Iklim Kelas, Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi.Is Sma Negeri Di Kabupaten Tanah Datar. *Economica*, 4(1). <https://doi.org/10.22202/Economica.2015.V4.I1.263>
- Dinda Aulia, C., Siti Sundari, F., & Handayani, R. (2023). Analisis Kebiasaan Belajar Pada Siswa Berprestasi Akademik Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 286–296. <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V9i1.701>

- Halawa, F., & Fensi, F. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosi, Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 4(2). <https://doi.org/10.30813/Jpk.V4i2.2327>
- Iskandar, J. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.24252/Edu.V1i1.22156>
- Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5(5), 3378–3384. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1350>
- Mayasari, F. D. (2017). Pengaruh Konsentrasi Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smk Negeri 1 Ngabang.
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4). <https://doi.org/10.24832/Jpnk.V20i4.156>
- Ningsih, R. O., Areva, D., & Ronald, J. (2024). Pengaruh Kebiasaan Belajar , Literasi Ekonomi , Pemanfaatan Kelas Xi Ips Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Di Sma Negeri 1 Mukomuko The Influence Of Learning Habits , Economic Literacy , Use Of Internet Media . *Jurnal Horizon Pendidikan*, 4(1), 17–28. <http://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/horizon>
- Nugrahini, R. W., & Margunani. (2016). Pengaruh Lingkungan Kelarga Dan Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eea>
- Restiana, M. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smp Muhammadiyah Kertek Wonosobo. *Oikonomia*, 4(2), 121–130. [http://Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Article.php?Article=1311206&Val=610&Title=Pengaruh Lingkungan Keluarga Sekolah Dan Masyarakat Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smp Muhammadiyah Kertek Wonosobo](http://Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Article.php?Article=1311206&Val=610&Title=Pengaruh%20Lingkungan%20Keluarga%20Sekolah%20Dan%20Masyarakat%20Terhadap%20Prestasi%20Belajar%20Siswa%20Smp%20Muhammadiyah%20Kertek%20Wonosobo)
- Riinawati. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2305–2312. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i4.886>
- Sativa, Y. A., & Purwanto, J. (2022). Pengaruh Konsentrasi Belajar Dan Kejenuhan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. In *Mathematic Education Journal* Mathedu (Vol. 5, Issue 2). <http://Journal.Ipts.Ac.Id/Index.Php/>
- Shodiq, M. F., & Darmawan, D. (2017). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1).
- Sholehuddin, & Wardani, R. K. (2021). Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Holistika*, 5(1). <https://doi.org/10.24853/Holistika.5.1.11-16>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. In *Literasi Media*.
- Suriyani, Areva, D., & Dahren, L. D. (2023). Pengaruh Adversity Quotien (Aq), Tingkat Konsentrasi, Kebiasaan Belajar, Pemberian Tugas Dan Media Pembelajaran, Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Smk Swasta Az-Zahra Sonomartani Kab. Labuhanbatu Utara Prov. Sumatera Utara. *Jurnal Horizon Pendidikan*, 3(3). <http://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/horizon>
- Susilawati, Y., Solihat, A. N., & Bakti, W. (2023). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Kesiapan Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 11390–11398.
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8). <https://doi.org/10.36418/Syntax-Literate.V5i8.1526>
- Wulandari, N. M. D. (2023). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mendukung Kemampuan Menyimak Anak Sekolah Dasar. *JSES: Jurnal Sultra Elementary School*, 4(2).